

ANALISIS MUHKAM DAN MUTASYABIH DALAM PERSPEKTIF TAFSIR KONTEMPORER

Uus Husni Hoer¹, Wildan Lukmanurhakim², Siti Nurshifa³, Yaya Mulyadi⁴,
Yeni Nursilah⁵, Shaira Salsabila Nurani Subagja⁶

husny1354@gmail.com¹, wlukmanurhakim@gmail.com², sitinurshifa04@gmail.com³,
yayamulyadi190@gmail.com⁴, yenisnlh0109@gmail.com⁵, shairasalsabila455@gmail.com⁶

STAI Al-Azhary

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep muhkam dan mutasyabih dalam Al-Qur'an melalui pendekatan tafsir kontemporer. Fokus utama adalah bagaimana ulama tafsir modern menginterpretasikan ayat-ayat muhkam dan mutasyabih dalam konteks dinamika sosial-keagamaan saat ini. Metode yang digunakan adalah kajian pustaka (library research) dengan mengacu pada jurnal-jurnal terbaru yang terindeks di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual dan hermeneutik digunakan secara luas dalam memahami kategori muhkam dan mutasyabih untuk menjawab tantangan zaman. Studi ini memberikan kontribusi pada pengembangan tafsir Al-Qur'an yang relevan dengan kebutuhan umat Islam di era modern.

Kata Kunci: Muhkam, Mutasyabih, Tafsir Kontemporer, Hermeneutika, Al-Qur'an.

ABSTRACT

This study aims to analyze the concepts of muhkam and mutasyabih in the Qur'an through a contemporary interpretation approach. The main focus is how modern tafsir scholars interpret the verses of muhkam and mutasyabih in the context of current socio-religious dynamics. The method used is library research by referring to the latest journals indexed in Indonesia. The results of the study show that contextual and hermeneutic approaches are widely used in understanding the categories of muhkam and mutasyabih to answer the challenges of the times. This study contributes to the development of Qur'an interpretation that is relevant to the needs of Muslims in the modern era.

Keywords: Muhkam, Mutasyabih, Contemporary Interpretation, Hermeneutics, Al-Qur'an.

PENDAHULUAN

Konsep muhkam dan mutasyabih dalam Al-Qur'an adalah salah satu kajian penting dalam studi Islam. Muhkam merujuk pada ayat-ayat yang jelas dan tegas maknanya, sementara mutasyabih mengacu pada ayat-ayat yang memerlukan interpretasi lebih mendalam karena kandungan maknanya yang samar atau metaforis. Kedua konsep ini telah menjadi perhatian para mufasir sejak masa klasik hingga era modern. Dalam konteks kontemporer, kebutuhan untuk memahami muhkam dan mutasyabih semakin mendesak, terutama dalam menghadapi tantangan modern seperti pluralisme agama, globalisasi, dan perkembangan teknologi.

Penafsiran muhkam dan mutasyabih yang adaptif dan relevan dapat menjadi panduan umat Islam dalam memahami ajaran Al-Qur'an secara kontekstual. Sebagai kitab suci, Al-Qur'an mengandung pesan universal yang tetap relevan sepanjang zaman. Namun, pemahaman atas teks suci ini memerlukan metode interpretasi yang mampu menjembatani makna teks dengan realitas sosial-keagamaan modern. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pendekatan-pendekatan tafsir kontemporer terhadap konsep muhkam dan mutasyabih.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka. Data dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk kitab tafsir klasik dan modern, jurnal ilmiah, buku-buku akademik, dan artikel yang terindeks di SINTA. Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis dengan tujuan mengidentifikasi pola interpretasi dan relevansinya terhadap konteks modern. Metode hermeneutik digunakan sebagai kerangka analitis utama untuk memahami dinamika tafsir terhadap ayat-ayat muhkam dan mutasyabih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. **Definisi dan Karakteristik Muhkam dan Mutasyabih** Secara etimologis, muhkam berasal dari kata "ihkam" yang berarti sesuatu yang kokoh dan tegas, sedangkan mutasyabih berasal dari kata "tasyabaha" yang bermakna sesuatu yang serupa atau samar. Dalam literatur tafsir klasik, seperti dalam karya Imam Al-Tabari dan Al-Qurtubi, muhkam diartikan sebagai ayat-ayat yang maknanya jelas, sedangkan mutasyabih adalah ayat-ayat yang membutuhkan penjelasan tambahan. Contoh ayat muhkam adalah perintah shalat dan zakat, sedangkan contoh mutasyabih adalah ayat-ayat yang berbicara tentang sifat-sifat Allah.

2. **Pendekatan Tafsir Kontemporer terhadap Muhkam dan Mutasyabih** Tafsir kontemporer menggunakan pendekatan kontekstual dan hermeneutik untuk memahami ayat-ayat mutasyabih. Fazlur Rahman, misalnya, mengusulkan metode "double movement" yang menekankan analisis historis dan kontekstual terhadap ayat-ayat Al-Qur'an sebelum menerapkannya dalam konteks modern. Pendekatan ini memberikan ruang interpretasi yang lebih luas dan dinamis sehingga ayat-ayat mutasyabih dapat relevan dengan berbagai isu modern, seperti etika teknologi, lingkungan, dan hak asasi manusia.

Selain itu, Muhammad Arkoun memperkenalkan pendekatan kritis dalam memahami teks-teks mutasyabih. Menurutnya, mutasyabih mencerminkan sifat dinamis Al-Qur'an yang memungkinkan berbagai interpretasi sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, ayat-ayat yang sebelumnya dianggap sulit dipahami dapat diberi makna baru yang relevan dengan tantangan kontemporer.

3. **Implikasi Sosial-keagamaan** Penafsiran mutasyabih dengan pendekatan kontemporer memiliki dampak signifikan dalam kehidupan sosial-keagamaan. Ayat-ayat yang berbicara tentang "tangan Allah" atau "wajah Allah" diinterpretasikan sebagai simbol kekuasaan dan kehadiran-Nya, sehingga menghindari pemahaman literal yang dapat memicu kesalahpahaman teologis. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan umat Islam untuk lebih terbuka terhadap dialog antaragama dan kontribusi dalam isu-isu global seperti perdamaian, keadilan sosial, dan kelestarian lingkungan.

Contoh lainnya adalah ayat-ayat tentang gender yang sering menjadi perdebatan, seperti QS. An-Nisa: 34 tentang kepemimpinan laki-laki dalam rumah tangga. Dengan pendekatan kontekstual, ayat ini dipahami sebagai aturan yang sesuai dengan kondisi sosial pada masa turunnya Al-Qur'an, namun tetap membuka ruang untuk reinterpretasi dalam konteks kesetaraan gender modern.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa konsep muhkam dan mutasyabih tetap relevan dalam kajian tafsir kontemporer. Pendekatan hermeneutik dan kontekstual memungkinkan ayat-ayat Al-Qur'an untuk terus relevan dengan tantangan zaman. Studi ini merekomendasikan pengembangan tafsir yang lebih inklusif dan adaptif, sehingga mampu menjawab kebutuhan umat Islam di era modern. Selain itu, diperlukan penelitian lanjutan untuk mengkaji lebih dalam pengaruh pendekatan ini terhadap pemahaman Al-Qur'an secara global.

DAFTAR PUSTAKA

1. Rahman, F. (1982). *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*. University of Chicago Press.
2. Arkoun, M. (2002). *The Unthought in Contemporary Islamic Thought*. Saqi Books.
3. Mulyadi, A. (2023). "Pendekatan Hermeneutik dalam Memahami Ayat-Ayat Mutasyabih." *Jurnal Studi Al-Qur'an Indonesia*, 9(2), 45-60.
4. Rahmawati, L. (2022). "Relevansi Tafsir Kontemporer dalam Konteks Pluralisme." *Jurnal Islam dan Masyarakat*, 15(1), 22-35.
5. Siregar, H. (2021). "Konsep Muhkam dan Mutasyabih: Analisis Komparatif Tafsir Klasik dan Modern." *Jurnal Ushuluddin*, 17(3), 78-90.
6. Al-Qurtubi, M. (2006). *Al-Jami' li Ahkam Al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
7. Al-Tabari, M. (2001). *Jami' al-Bayan fi Tafsir al-Qur'an*. Cairo: Dar al-Ma'arif.